

***THE USE OF MEDIA STORY PHOTO ON LEARNING SAKUBUN I
BASED ON JAPAN CAN-DO STANDARD FOUNDATION A1
(The study of Level 1 Japanese Language Education Students at
Universitas Riau)***

Evi Inayah¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

e-mail : inayahevi23@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Number Phone: 082392016634

*Japanese Education Department
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study describes and explains the application of Story Photo media in Sakubun I Learning Based on the Japan Foundation Standard Can-Do A1 in the Japanese language education students of FKIP Riau University. The purpose of this study was to determine empirically the presence or absence of the influence of the use of Story Photo media on the first sakubun learning based on JF Standard Can-do A1 and to find out whether there were significant differences in the learning outcomes of Level I students after using Story Photo media in Sakubun learning. In this study the authors used weak experimental or weak experiments. This study did not use a comparison group, so it was only carried out in the same class. The test results were processed using SPSS Version 16. The test results in the pretest and posttest of the experimental class had increased, the average pretest score of students was 10.42 while the posttest was 18.39. Thus, the Essay Photo media is effective in improving the learning outcomes of 2018 FKIP Japanese language education students.*

Key Words: *Photo Essay Media, Japan Foundation Standard, Can-Do A1*

**PENGGUNAAN MEDIA *STORY PHOTO* PADA PEMBELAJARAN
SAKUBUN I BERDASARKAN JAPAN FOUNDATION STANDARD
CAN-DO A1 (Studi Terhadap Mahasiswa Tingkat I Pendidikan
Bahasa Jepang Universitas Riau)**

Evi Inayah¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

e-mail : inayahevi23@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082392016634

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan tentang penerapan media *Story Photo* Pada Pembelajaran *Sakubun I* Berdasarkan Japan Foundation Standard *Can-Do A1* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *Story Photo* terhadap pembelajaran *sakubun I* berdasarkan *JF Standard Can-do A1* serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Mahasiswa Tingkat I setelah menggunakan media *Story Photo* dalam pembelajaran *Sakubun*. Pada penelitian ini penulis menggunakan *weak experimental* atau eksperimen lemah. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok perbandingan, sehingga hanya dilakukan di satu kelas yang sama. Hasil tes diolah dengan menggunakan *software SPSS Versi 16*. Hasil tes pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan, pada *pretest* rata-rata nilai mahasiswa 10.42 sedangkan pada *posttest* 18.39. Dengan demikian, media *Essay Photo* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2018.

Kata Kunci: Media Essay Photo, Japan Foundation Standard, Can-Do A1

PENDAHULUAN

Secara umum ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai para pembelajar bahasa, yaitu keterampilan membaca (*yomuginou*), keterampilan menulis (*kakuginou*), keterampilan berbicara (*hanasuginou*), dan keterampilan mendengar (*kikuginou*). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan aspek penting. Seperti keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis juga perlu di pelajari dan dilatih terus menerus dan berkesinambungan. Keterampilan menulis juga memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan ilmiah ataupun kehidupan non-ilmiah seseorang, karena menulis dapat menjadi sarana kreativitas dan menulis dapat melatih perkembangan, kecerdasan maupun kemampuan motorik halus. Seseorang yang mempunyai kemampuan akademis, kemampuan personal, dan kemampuan profesional akan dikatakan berhasil, jika ia telah teruji kemampuan menulisnya. Menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2009: 296).

Dalam kamus yang di tulis oleh Kenji Matsuura (1994:841) disebutkan bahwa, sakubun adalah penulisan karangan. Syarat dalam menulis sakubun ialah mahasiswa harus menguasai banyak kosakata dan cara penulisannya (*hiragana, katakana, dan kanji*). Daeng Nurjamal dan Warta Sumirat (2010:68) menyatakan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah mengarang. Dalam bahasa Indonesia mengarang sejajar dengan istilah *sakubun* dalam bahasa Jepang. Untuk mengatasi masalah tersebut bagi pengajar bahasa Jepang, mereka menetapkan atau menggunakan metode untuk menarik minat pembelajar dan dapat merangsang minat pembelajar agar lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Japan Foundation saat ini menetapkan sebuah metode pembelajaran bahasa Jepang yang mereka namakan *Japan Foundation Standard*. *JF Standard* adalah kerangka atau batasan untuk merancang lingkungan pendidikan bahasa, bersamaan dengan tujuan dan konsep tertentu sehubungan dengan pendidikan dan diseminasi bahasa tersebut. *Japan Foundation* memiliki *Can-do* sebagai dasar yang menunjukkan tingkat kematangan berbahasa Jepang yang ditandai dengan kalimat "Mampu...".

Dalam *Can-do*, tingkat kematangan pencapaian bahasa terbagi menjadi tiga tingkatan besar, yaitu A: Pengguna bahasa Jepang Dasar (*Basic User*), B: Pengguna bahasa Jepang Mandiri (*Independent User*), dan C: Pengguna bahasa Jepang Mahir (*Proficient User*). Selanjutnya setiap tingkatan itu dibagi lagi menjadi dua sehingga semuanya menjadi enam level (A1, A2, B1, B2, C1, C2). Skala kematangan pencapaian bahasa yang terdiri dari enam level tersebut bukanlah tingkatan yang besar lingkupnya sama besar, besar lingkup A2, B1, dan B2 lebih luas daripada lingkup A1, C1, dan C2.

Japan Foundation juga menetapkan standar-standar dalam pembelajaran menulis (*sakubun*). Fokus dalam penelitian ini adalah menggunakan *Can-do* level A1 pada penulisan sakubun dasar yaitu mampu menulis suatu karangan pendek mengenai informasi pribadi, salah satunya tentang kegiatan sehari-hari. Ide atau gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Ide berasal dari suatu keterampilan, keahlian atau ilmu pengetahuan tertentu. Ide bisa dikembangkan dengan memperluas wawasan referensi. Wawasan referensi dapat diperluas dengan kebiasaan-kebiasaan membaca baik buku pelajaran, novel, koran ataupun majalah. Secara tidak langsung dengan banyaknya membaca sangat berpengaruh baik bagi otak untuk memunculkan suatu ide

karena dengan membaca kita mendapatkan informasi dan pengetahuan. Dengan kecanggihan teknologi dan media saat ini sangat mudah mencari bahan referensi dari buku, koran, internet, dan berbagai bahan bacaan lainnya.

Dalam pembelajaran menulis karangan, identifikasi karakteristik pembelajar menjadi hal yang sangat penting. Hal ini akan menjadi bahan acuan pengajar dalam memilih model, metode, strategi ataupun teknik belajar yang tepat. Tanpa model pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajar, kegiatan belajar mengajar terasa membosankan dan monoton apabila hanya didominasi oleh pengajar. Untuk itu pengajar perlu memilih model atau metode pembelajaran yang bisa membuat pembelajar untuk lebih berfikir kreatif dan inovatif agar dapat lebih mudah untuk memunculkan ide. Bagi pengajar dituntut memikirkan cara yang tepat untuk memberikan model pembelajaran yang kreatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar para pembelajar tersebut.

Maka dari itu diperlukan sebuah media yang dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam hal menulis karangan. Media dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual yaitu foto. Foto dapat membantu siswa untuk menghasilkan ide cerita. Seperti yang dikemukakan oleh Maulida (2009: 12) bahwa “Media foto merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, karena foto memiliki beragam arti, yang setiap orang mempunyai imajinasinya sendiri terhadap apa yang dilihatnya”. Media foto yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Story Photo*. Defenisi dari *Story Photo* adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan akan tersusun (Daryanto, 2010:118). Setiap gambar photo tersebut mampu memberikan cerita dan memiliki makna sesuai pada gambar tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul: Penggunaan Media *Story Photo* Pada Pembelajaran *Sakubun I* Berdasarkan Japan Foundation Standard *Can-Do A1* (Studi Terhadap Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *The one group pretest posttest design*. Penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data diperoleh melalui prosedur berikut :

1. Memberikan *pre-test*
2. Memberikan perlakuan (*treatment*)
3. Memberikan *post-test*

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2018 pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dengan sampel penelitian sebanyak 33 orang. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan, sehingga hanya dilakukan di satu kelas yang sama karena kondisi keterbatasan jumlah peserta didik yang akan diteliti sehingga hanya dilakukan di satu kelas saja. Penelitian dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama mahasiswa terlebih dahulu diberikan *pretest*. Pada

pertemuan kedua, ketiga dan keempat mahasiswa diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian pada pertemuan kelima mahasiswa diberikan *posttest*.

Sampel menurut sugiyono (2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang telah diselesaikan melalui *pretest*. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik random (*random sampling*).

Langkah-langkah pada prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan(*Pre-test*)

Pre-test dilakukan sebelum diadakannya perlakuan (*treatment*). *Pretest* digunakan untuk mendapatkan nilai sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan media gambar/*story photo*. *Pre-test* dilakukan pada hari Jumat 19 April 2019 pukul 08.20 - 08.50. mahasiswa diminta untuk mengarang dalam bahasa Jepang dengan waktu kurang lebih 30 menit. Tes yang digunakan yaitu membuat karangan dengan tema yang sudah ditentukan yaitu Kegiatan Harian Saya (*Watashi No Katsudou*).

2. Tahap Pelaksanaan

Selama pelaksanaan berlangsung, peneliti memberikan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan media gambar/*story photo* yang terdiri dari tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP. Pada *treatment* ada tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 April 2019 pukul 08.20 - 10.00. Pada pertemuan pertama mahasiswa melakukan *review* tentang pelajaran pada buku *Japan Foundation Can-do A1*. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan awal yaitu, peneliti memberi salam, menanyakan kabar dalam bahasa Jepang dan mengabsensi mahasiswa. Dilanjutkan dengan bertanya kepada mahasiswa kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan dan kegiatan apa saja yang biasa mereka lakukan ketika hari libur. Selanjutnya, pengajar membentuk mahasiswa menjadi 5 kelompok secara *random* lalu pengajar memulai pelajaran dengan menampilkan slide power point yang berisi kosakata 今 (kapan) 時 (jam) 分 (menit). Dilanjutkan kosakata kata kerja seperti 起きます(bangun tidur), 起きます(bangun tidur), 起きます(bangun tidur) dan lain-lain. Dan yang terakhir pengajar menjelaskan tentang pemakaian kalimat bentuk lampau dan non-lampau serta pola kalimat yang tepat yaitu K.Benda (waktu) に K. Kerja (non-lampau/lampau). Setelah itu Pengajar dan mahasiswa sama-sama mengingat kembali atau mereview pelajaran yang telah di berikan pada hari ini.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 08.20 - 10.00. pada pertemuan kedua mahasiswa akan diberi materi tentang tiga pola kalimat yaitu: K. Benda 1 から K. Benda 2 まで, K. Benda 1 と K. Benda 2, K. Benda 1

それから K. Benda 2. Seperti biasa memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan absensi mahasiswa. Tidak lupa pengajar bertanya kepada mahasiswa tentang kegiatan yang mereka lakukan kemarin sambil membentuk kelompok yang sudah ditentukan.

Perlakuan yang kedua ialah dimulai dengan pengajar menunjukkan dan menjelaskan kosakata baru yaitu 日 (hari), waktu melakukan kegiatan, 時 (waktu/jam) dan 分 (menit) dan tidak lupa pula pola kalimatnya yaitu K. Benda1 から K. Benda2 まで. Kemudian masuk ke pola kalimat yang ke dua yaitu K. Benda1 と K. Benda2. Dan tidak lupa pula pengajar meminta mahasiswa untuk mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari bersama teman kelompoknya dan pengajar memberikan foto/gambar acak kepada tiap kelompok untuk mengurutkan gambar/foto dengan benar, setelah itu baru perwakilan kelompok yang selesai membuat kalimat akan berdiri dan membaca dengan lantang didepan kelompok lain.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Mei 2019 pukul 08.20 - 10.00. Pengajar cenderung lebih fokus mengulang atau mereview pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua. Review yang berisi tentang K. Benda (waktu) に K. Kerja (non-lampau/lampau), K. Benda 1 から K. Benda 2 まで, K. Benda 1 と K. Benda 2, K. Benda 1 それから K. Benda 2 serta menampilkan gambar pada awal pertemuan, yaitu gambar waktu/jam dan gambar kegiatan harian saya. Pengajar memberikan Materi soal yaitu: buatlah kerangka karangan dengan tema *Watashi No Katsudou* atau Kegiatan Harian Saya.

3. Kegiatan Akhir (*Post-test*)

a. *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Mei 2019 pukul 08.20-08.50. *Post-test* diberikan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran mahasiswa tentang metode *Story Photo* yang digunakan selama pembelajaran. Soal *post-test* berupa menulis karangan Bahasa Jepang (*Sakubun*) dengan tema Kegiatan Harian Saya atau *Watashi No Katsudou* dalam kertas khusus menulis karangan Bahasa Jepang (*Genkooyooshi*). Dan mahasiswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Perlakuan Tiga Pertemuan

Dalam penelitian ini, mahasiswa bahasa Jepang UR yang berjumlah 33 orang diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode *Story Photo*. Pada pertemuan satu dan dua, mahasiswa melakukan *review* terhadap pelajaran *watashi no katsudou* atau kegiatan harian saya yang terdapat pada buku *Japan Foundation Can-do A1*.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengabsensi peserta didik dan memberi salam, lalu menjelaskan target pembelajaran kepada mahasiswa. Selanjutnya peneliti menunjukkan foto/gambar yang terdapat pada power point kepada mahasiswa, peneliti menanyakan kepada mahasiswa kegiatan apa saja yang biasa mereka lakukan sehari-hari mulai dari pagi hari, siang hari sampai malam hari dan apakah sesuai dengan foto/gambar tersebut. Setelah itu mahasiswa masing-masing membuat satu kalimat berdasarkan foto/gambar secara lisan dan dilanjutkan kepada teman di sampingnya sampai gambar terakhir, dan tidak lupa untuk memakai pola kalimat yang telah dipelajari sebelumnya. Supaya berlangsungnya pembelajaran tidak membosankan, pengajar membuat game ialah bagi mahasiswa yang tidak bisa membuat kalimat dengan memakai pola kalimat yang benar maka keningnya akan di silang dengan kapur tulis.

Pada pertemuan ketiga mahasiswa diminta membuat kalimat sesuai foto/gambar yang terdapat dalam slide power point tersebut secara bergantian. Karena sebelumnya mahasiswa sudah mempelajari *watashi no katsudou* atau kegiatan harian saya ini, peneliti memberi beberapa contoh penggunaan pola kalimat yang terdapat pada pembelajaran *sakubun I* kepada mahasiswa. Selanjutnya peneliti meminta mahasiswa membuat teks karangan sederhana secara bergantian bersama teman sebelahnya, masing-masing kelompok membuat satu karangan sesuai gambar yang ada di power point secara berurutan. Karangan sederhana dan antara satu kelompok dan kelompok lain. Mahasiswa yang telah selesai membuat teks karangan sederhana dengan metode *story photo* dipersilahkan melakukan *roleplay* didepan kelas dan disaksikan oleh kelompok lainnya. Pada pertemuan ketiga, seperti biasa peneliti memberi salam dan mengabsen mahasiswa, lalu menjelaskan target dari pembelajaran hari ini kepada mahasiswa. Setelah itu peneliti mereview pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan satu dan dua. Kemudian peneliti memberikan contoh penggunaannya kepada mahasiswa. Setiap *roleplay* selesai dilakukan oleh satu kelompok, peneliti akan menanyakan arti dari kalimat dari media *story photo* yang telah dibaca tersebut. Setelah semua kelompok meakukan *roleplay*, peneliti melakukan *review* sedikit dan menutup pertemuan.

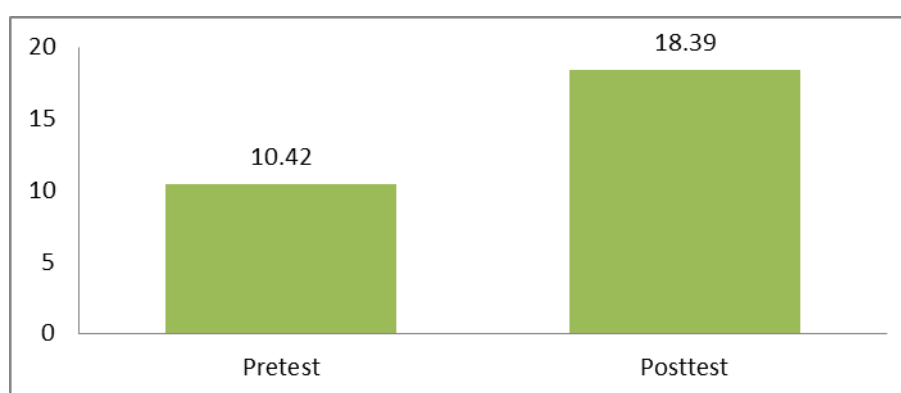
Penerapan *Media Story Photo* efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat karangan pada mahasiswa angkatan 2018 (studi kasus pada mahasiswa angkatan 2018 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau) dinilai cukup baik dilihat dari rata-rata nilai mahasiswa kelas eksperimen yang mengalami peningkatan dari *pre-test* hingga *post-test*. Pada *pre-test* rata-rata nilai mahasiswa adalah 10.42 dan pada *post-test* naik menjadi 18.39.

Hasil Pengolahan Data Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Sebelum dilakukan perlakuan terhadap pembelajaran *sakubun* pada mahasiswa angkatan 2018 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Story Photo*. Soal *pretest* berupa karangan. Setelah mahasiswa diberikan pretest, peneliti melakukan treatment sebanyak tiga kali. Setelah melakukan treatment sebanyak tiga kali pada mahasiswa angkatan 2018, penulis memberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan penggunaan metode *story photo* pada mahasiswa angkatan 2018. Soal pada *posttest* berupa membuat karangan.

Adapun hasil karangan mahasiswa dengan inisial AD setelah diberikan perlakuan mengalami beberapa perbaikan yaitu ide-ide yang diutarakan lebih banyak, isi karangan yang lebih berkualitas, adanya kesinkronan antar paragraf, dan karangan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur dari sebelumnya. Selain itu kesalahan dari segi tata bahasa (gramatikal) juga tampak berkurang. Karangan yang dihasilkan pun lebih terstruktur dan rapi. Seperti pada paragraf pertama, mahasiswa mampu menulis paragraf pembuka dengan terlebih dahulu menceritakan bahwa kegiatan harian saya itu adalah kegiatan yang benar-benar ia lakukan.

Penerapan media *Story Photo* dalam pembelajaran *Sakubun I* mahasiswa angkatan 2018 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dinilai cukup baik, dilihat dari nilai rata-rata *posttest* mahasiswa yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest*. Untuk melihat perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pada grafik diatas terjadi kenaikan yg signifikan yaitu sebesar 7,97 yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata pretest sebesar 10,42 kemudian naik menjadi 18,39. Dapat diketahui bahwa sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$, maka nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dapat dikatakan alternatif Hipotesis (H_a) diterima dan Hipotesis (H_0) ditolak yaitu adanya perubahan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan Media *Story Photo* pada pembelajaran *Sakubun I* berdasarkan Japan Foundation Standard *Can-Do A1* (Studi terhadap mahasiswa tingkat I pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa media *Story Photo* efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat karangan (Studi Terhadap Mahasiswa Angkatan 2018 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau). Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam satu kelas yang mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7.97 dengan tiga kali perlakuan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan perbaikan maupun pencegahan terjadinya kesalahan penggunaan media *story photo* pada pembelajaran *Sakubun I* bahasa Jepang.
2. Media *story photo* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dan variasi dalam pembelajaran *sakubun I* dalam pembelajaran bahasa Jepang, karena Media *story photo* ini melatih keterampilan dan daya ingat mahasiswa dengan mengembangkan imajinasi dan hal-hal yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengingat, menghafal, serta melatih keterampilan menulis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, H. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.

Japan Foundation. 2010. *JF Standard for Japanese-Language Education 2010 User's Guide*. The Japan Foundation.

Japan Foundation. 2010. *JF Standard for Japanese-Language Education 2010 User's Guide*. The Japan Foundation.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Matsuura, Kenji. 1994. *Nihongo Indonesiango Jiten*. Kyoto. Kyoto Sangyou Daigaku Shuppankai.

Tarigan, H.G. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.